

ABSTRAK

Rivalitas Amerika Serikat dan China di kawasan Indo-Pasifik menghadirkan tantangan strategis bagi stabilitas regional, terutama bagi ASEAN. Sebagai respons, ASEAN merumuskan ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) yang menekankan inklusivitas, kerja sama, dan sentralitas ASEAN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kerangka Regional Security Complex Theory (RSCT) untuk menganalisis implementasi AOIP dalam merespons persaingan dua kekuatan besar tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa AOIP berperan sebagai instrumen normatif penting dalam menjaga netralitas ASEAN, meski belum mengikat secara hukum. Namun, implementasinya menghadapi tantangan internal dan eksternal, seperti perbedaan kepentingan anggota dan pengaruh QUAD serta AUKUS. Efektivitas AOIP sangat bergantung pada komitmen politik ASEAN dan sinergi dengan kerja sama yang telah ada.

Kata kunci: ASEAN, Indo-Pasifik, Rivalitas AS-China

ABSTRACT

The rivalry between the United States and China in the Indo-Pacific region poses strategic challenges to regional stability, particularly for ASEAN. In response, ASEAN introduced the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP), emphasizing inclusivity, cooperation, and ASEAN centrality. This study adopts a qualitative approach and applies the Regional Security Complex Theory (RSCT) to analyze the implementation of AOIP in addressing great power competition. Findings indicate that although AOIP is not legally binding, it serves as an important normative tool to uphold ASEAN's neutrality. However, its implementation faces internal and external challenges, such as diverging member interests and external influence from actors like QUAD and AUKUS. The effectiveness of AOIP largely depends on ASEAN's political commitment and synergy with existing cooperation frameworks.

Keywords: ASEAN, AOIP, Indo-Pacific, US-China Rivalry